

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kurau. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan :

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Pertiwi Kurau**

Taman kanak-kanak Pertiwi Jl. Swadaya Kurau, RT.003/RW.001 Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Pelaihari Provinsi Kalimantan Selatan. dibangun 1970 oleh Organisasi PKK Kecamatan Kurau dengan murid kurang lebih 20 orang tiap tahun, gurunya masih guru honor, pada tahun 2000 ditunjuk 1 guru PNS untuk mendidik di TK Pertiwi. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, seiring waktu bertambahlah setiap tahun murid TK Pertiwi. Pada tahun 2006 status TK di pindah tangankan menjadi milik yayasan.

Kondisi masyarakat sekitar TK mendukung berdirinya TK Pertiwi. TK kami memungut iuran komite sebesar Rp. 25.000,-/ anak / bulan jumlah yang sangat sedikit untuk membantu keperluan TK kami, siswa saat ini sebanyak 80 orang dengan rincian kelompok A sebanyak 29 orang, dan kelompok B sebanyak 51 orang, sedangkan gurunya hanya berjumlah 7 orang termasuk kepala sekolah, 4 orang PNS dan guru honorer sebanyak 3 orang.

Awal dibangun hanya terbuat dari kayu yang sangat memprihatinkan, Tahun 2011 mendapat hibah dari Pemerintah Kabupaten Tanah Laut 1 RKB

melalui dinas pendidikan Kabupaten Tanah Laut. Jumlah ruangan ada 3, 1 ruangan dalam kondisi bagus, 1 ruangan sedang, dan 1 ruangan lagi dalam keadaan rusak.

Prestasi yang diraih belum begitu banyak, dalam mengikuti lomba kami sering ikut, ada beberapa yang mendapat prestasi, kami akan terus menggali bakat-bakat baik anak didik, guru dan terus memperbaiki administrasi di TK kami agar lebih baik lagi.



**Gambar 4.1 (CDF1)**  
**TK Pertiwi Kurau**

## 2. Visi dan Misi TK Pertiwi Kurau

TK Pertiwi memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi dan misi yang dimiliki TK ini adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Menghasilkan tamatan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan terampil.

### b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan kegiatan yang bernuansa agamis
- 2) Menghasilkan tamatan yang berkarakter mulia.
- 3) Mengoptimalkan prestasi akademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- 4) Menghasilkan tamatan yang kompeten untuk mengisi tuntutan di era global.<sup>31</sup>

### 3. Keadaan Peserta Didik TK Pertiwi Kurau

TK Pertiwi Kurau memiliki 66 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik TK Pertiwi Kurau**

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	Anak	Kelas
1	A	15	10	25	1
2	B1	9	11	20	1
3	B2	12	9	21	1
Jumlah		36	30	66	3

### 4. Keadaan Guru dan Staf TK Pertiwi Kurau

Pegawai TK Pertiwi Kurau seluruhnya berjumlah 7 orang perempuan. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

---

<sup>31</sup> *Dokumen TK Pertiwi Kurau Tahun 2017/2018*

Tabel 4.2. Keadaan Pegawai TK Pertiwi Kurau

Unit	Tugas	Jumlah	Total
Guru TK	Kepala Sekolah	1	7
	Guru Kelompok A	2	
	Guru Kelompok B1	2	
	Guru Kelompok B2	2	

*Sumber Data: Dokumen TK Pertiwi Kurau Tahun 2017/2018*

Latang belakang pendidikan pegawai yang ada di TK Pertiwi Kurau 4 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), dan 3 orang berpendidikan SMA. Adapun rincian dari latar belakang pendidikan pegawai terlampir.

#### 5. Prestasi yang Pernah Diraih TK Pertiwi Kurau

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang Peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa TK Pertiwi Kurau memiliki berbagai prestasi dalam bidang olah raga, agama, seni, dan lain-lain.

#### 6. Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Kurau

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru disekolah peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang di milikiki TK Pertiwi Kurau tahun 2017 . Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana TK Pertiwi Kurau dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3. Sarana *Outdoor* TK Pertiwi Kurau

No	Jenis	Jumlah	Kondisi

1	Ayunan	1	Baik
2	Jungkat-Jungkit	1	Baik
3	Jaring Laba-Laba	1	Baik
4	Ban	4	Baik

Tabel 4.4. Sarana *Indoor* TK Pertiwi Kurau

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Alas bermain	5 Buah	Baik
2	Meja	15 Buah	Baik
3	Buku Tema	10	Baik
4	Alat Tulis Kantor	10	Baik
5	Absensi	3 Buah	Baik
6	Papan tulis	3 Buah	Baik
7	Kipas angin	3 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumen TK Pertiwi Kurau Tahun 2017/2018

Tabel 4.5. Prasarana TK Pertiwi Kurau

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	3	2	-	1	-	-

2	Kantor	1	1	-	-	-	-
3	WC	2	2	-	-	-	-

*Sumber Data: Dokumen TK Pertiwi Kurau Tahun 2017/2018*

### 7. Kegiatan Belajar Mengajar di TK Pertiwi Kurau

Kegiatan belajar mengajar di TK Pertiwi Kurau berlangsung setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07.30 – 10.30 wita untuk hari Senin-Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Kegiatan Belajar Mengajar di TK Pertiwi Kurau

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.30-08.00	Upacara	Berbaris	Berbaris	Berbaris	Berbaris	Berbaris
2	08.00-08.30	Motorik Kasar	Motorik Kasar	Motorik Kasar	Motorik Kasar	Motorik Kasar	Motorik Kasar
3	08.30-09.00	Do'a, Asmaul Husna	Do'a, Asmaul Husna	Do'a, Asmaul Husna	Do'a, Asmaul Husna	Do'a, Asmaul Husna	Do'a, Asmaul Husna
4	09.00-10.00	Bermain	Bermain	Bermain	MULOK	Agama	Olah rag

		Disentra	Disentra	Disentra		Islam	
5	10.00-10.15	Cuci tangan Do'a maka					
6	10.15-10.30	Recalling Persiapan Pulang	Recalling Persiapan Pulang	Recalling Persiapan Pulang	Recalling Persiapan Pulang	Recalling Persiapan Pulang	Recalling Persiapan Pulang

*Sumber Data: Dokumen TK Pertiwi Kurau Tahun 2017/2018*

Demikian gambaran subjek penelitian yang Peneliti sajikan. Data yang Peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, dokumen koordinator kegiatan sentra, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru kelas kelompok bermain. Selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru di TK Pertiwi Kurau. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kurau.

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B, Peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang permainan Balok di TK Pertiwi Kurau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida selaku kepala sekolah periode 2017-2018 menjelaskan bahwa permainan balok dilakukan saat anak berada dikelas sentra balok. Permainan ini diadakan karena dapat mengasah otak anak untuk berpikir membuat suatu bangunan dengan balok balok itu sendiri, selain itu juga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, misalnya aspek kognitif.

Peneliti juga wawancara dengan guru disentra balok yaitu Ibu Aziati, peneliti bertanya tentang kenapa tertarik dengan permainan balok alasan Ibu Azi memilih permainan balok karena permainannya sangat gampang untuk dimainkan dan permainan balok ini juga permainan yang dapat mengasah otak anak untuk berpikir . Ibu Azi juga menjelaskan bagaimana cara memainkannya dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan,tahap pelaksanaan,dan evaluasi. Untuk tahap persiapan Ibu Azi menyampaikan aturan bermain balok, selanjutnya untuk tahap pelaksanaan Ibu Azi membagi anak dalam beberapa kelompok lalu anak dipersilahkan untuk mengambil balok dengan satu persatu secara bergantian.

Anak diminta membuat suatu bangunan balok sesuai pada tema hari itu. Dan yang terakhir evaluasi yang akan dimasukkan dalam penilaian harian anak, apakah sudah berkembang atau belum berkembang. Untuk respon anak menyimak melihat dan melakukan sebisa mereka.

#### 1. Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti terhadap permainan balok dalam mengembangkan aspek kognitif anak di peroleh data bahwa terdapat 20 orang anak dan 2 orang guru 1 guru kelas dan 1 guru sentra. Semua anak yang berada disentra balok memainkan berbagai macam jenis permainan balok. Guru kelas adalah Ibu Rusnawati dan Guru sentra balok adalah Ibu Aziati. Ibu Azi yang sangat berperan saat permainan balok dilaksanakan sedangkan Ibu Rusnawati mendampingi anak dan memberikan nilai perkembangan anak.

Adapun tugas dari guru kelas adalah mengajar dan membuat penilaian perkembangan anak. Sedangkan tugas guru sentra adalah membuat RPPM/RPPH dan merencanakan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan materi, media, dan tujuan dari kegiatan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti melakukan 4 kali observasi terhadap kegiatan disentra balok. Berikut ini deskripsi kegiatan bermain balok berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan selama 4 hari berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Senin, 20 Agustus 2018 Pukul 08.30-10.30 wita

### 1) Pijakan lingkungan main

Sebelum waktu kegiatan bermain balok dimulai Ibu Azi menyiapkan media yang akan digunakan seperti RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), dan menyiapkan balok yang akan dimainkan. Ibu Rusnawati menyiapkan penilaian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

### 2) Pijakan sebelum main

Ketika anak mulai melakukan permainan, Ibu Azi dan Ibu Rusnawati menyambut anak yang datang ke dalam sentra balok. Selanjutnya anak diajak duduk melingkar (*circle time*) bersama kedua guru, kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa semua anak. Ibu Rusnawati mengenalkan tema kegiatan hari itu. Metode yang digunakan Ibu Rusnawati dalam penyampaian tema adalah bercakap-cakap. Guru memperlihatkan sebuah gambar dan menanyakan kepada anak gambar apa yang diperlihatkan. Ibu Rusnawati mengajak anak bercakap-cakap tentang tema yang sedang dibahas pada hari itu.



Gambar 4.2 (CDF2)

### Guru Mengenalkan Tema Kegiatan

Ibu Rusnawati mengenalkan beberapa balok beserta fungsinya, yang digunakan anak untuk membangun. Balok yang dikenalkan Ibu Rusnawati adalah bentuk silinder, papan, lingkaran, dan segitiga. Kemudian Ibu Rusnawati menjelaskan fungsi dari balok tersebut seperti balok berbentuk silinder dapat digunakan sebagai tiang, balok berbentuk papan dapat digunakan sebagai lantai, dan lain-lain. Setelah semua balok dikenalkan, guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Anak diberikan kebebasan untuk memilih teman dalam kelompoknya. Sebelum kegiatan bermain dimulai guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, dan beres-beres. Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dimulai, kemudian setiap kelompok diminta menempati alas-alas yang telah disediakan. Anak diperbolehkan untuk mengambil dan membangun balok-balok yang telah disediakan.

### 3) Pijakan saat main

Ibu Azi dan Ibu Rusnawati mengamati kegiatan main yang dilakukan anak. Ibu Azi dan Ibu Rusnawati mendampingi anak saat membangun dan berpindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain sembari menanyakan balok apa saja yang mereka gunakan.



Gambar. 4.3 (CDF3)

#### Anak Membangun dan Guru Menanyakan Bangun yang Dibuat

Saat bangunan yang dibuat anak mulai terbentuk Ibu Azi menghampiri anak dan menanyakan bangun apa yang telah mereka buat. Ibu Azi juga mengajak anak menghitung jumlah balok yang mereka gunakan.

Ibu Rusnawati menginformasikan sisa waktu bermain anak tersisa 10 menit. Ibu Azi mengajak anak untuk merapikan kembali balok yang telah mereka gunakan. Anak diberikan motivasi untuk bertanggung jawab terhadap balok yang telah mereka ambil dengan mengembalikan balok pada tempatnya. Ibu Azi juga mengarahkan anak agar meletakkan balok pada tempatnya masing-masing.



Gambar 4.4 (CDF4)

Anak Beres-Beres Setelah Kegiatan Main

4) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main selesai dan anak telah mengembalikan balok pada tempatnya, anak diajak duduk melingkar kembali bersama guru. Ibu Rusnawati menanyakan perasaan anak setelah bermain. Ibu Azi juga menanyakan tentang bangun yang anak buat dan bentuk-bentuk balok yang mereka gunakan. Selanjutnya anak diminta menceritakan pengalaman bermain mereka satu persatu dan meminta teman yang lain untuk tenang menghargai teman yang sedang berbicara.



Gambar 4.5 (CDF5)

Kegiatan *Recalling*

Semua anak telah menceritakan pengalaman main mereka. Selanjutnya Ibu Azi menyimpulkan semua kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan ulang tema kegiatan. Anak diajak bernyanyi dan berdoa setelah melakukan kegiatan. Ibu Rusnawati mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok.

b. Selasa, 21 Agustus 2018 Pukul 08.30 – 10.30

1) Pijakan lingkungan main

Seperti hari sebelumnya Ibu Azi menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam kegiatan. Ibu Rusnawati membantu Ibu Azi dalam menata lingkungan main dan siap menyambut anak yang datang dalam kegiatan sentra balok.

2) Pijakan sebelum main

Ibu Rusnawati dan Ibu Azi menyambut anak yang masuk dalam sentra balok dan mengajak mereka duduk melingkar untuk melakukan kegiatan pembuka

seperti, salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema. Anak dibagi menjadi tiga kelompok dan setiap anak dipersilakan untuk mencari teman kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, dan beres-beres. Ibu Azi mengajak anak berdoa dan mempersilakan anak untuk mulai bermain balok.

### 3) Pijakan saat main

Saat anak bermain Ibu Azi dan Ibu Rusnawati mengamati kegiatan bermain anak. Masing-masing kelompok telah membangun balok. Satu kelompok mampu bekerja sama dalam membangun balok di atas alas, sedangkan salah dua kelompok membangun sendiri-sendiri di atas alas. Ibu Azi mendekati kelompok tersebut dan menanyakan mengapa mereka membangun secara individu. Salah satu anak menjawab bahwa mereka ada yang membangun rumah, gedung, dan lain-lain. Ibu Azi memberikan pujian kepada anak karena mampu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan kegiatan yang dilakukan.

Di akhir kegiatan guru menginformasikan sisa waktu bermain dan anak-anak mulai mengembalikan balok yang telah digunakan pada tempatnya. Sebelum mengembalikan balok, guru mengajak anak mengklasifikasikan bentuk balok untuk memudahkan anak saat membawa dan menyusun balok.

### 4) Pijakan setelah main

Setelah semua balok dikembalikan pada tempatnya, guru mengajak anak kembali duduk melingkar untuk melakukan *recalling*. Guru menanyakan perasaan anak setelah bermain, kegiatan yang telah dilakukan anak, dan bangun apa yang

telah mereka buat. Sebelum anak kembali ke kelompok masing-masing Ibu Azi mengajak anak berdoa setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya anak-anak kembali ke kelompoknya masing-masing. Di akhir kegiatan Ibu Rusnawati mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok.

c. Rabu, 22 Agustus 2018 Pukul 07.45-10.30

1) Pijakan lingkungan main

Sebelum kegiatan sentra berlangsung Ibu Azi dan Ibu Rusnawati menata lingkungan main dan menyiapkan media-media yang akan digunakan. Setelah menata lingkungan main Ibu Azi siap menyambut anak-anak yang masuk dalam kegiatan sentra balok. Ibu Azi menyapa setiap anak dan memersilakan anak untuk duduk melingkar bersama Ibu Rusnawati.

2) Pijakan sebelum main

Ketika semua anak masuk dalam kegiatan sentra balok anak diajak duduk melingkar bersama guru untuk melakukan kegiatan pembukaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema dan mengenalkan berbagai macam balok yang akan digunakan saat bermain. Selanjutnya anak dibagi menjadi tiga kelompok dan anak dipersilakan memilih teman kelompoknya masing-masing. Setelah anak membuat kelompok, selanjutnya Ibu Azi memberikan aturan bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, dan beres-beres. Anak-anak berdoa sebelum melakukan kegiatan dan siap bermain balok.

### 3) Pijakan saat main

Saat anak bermain balok Ibu Azi dan Ibu Rusnawati selalu mengamati kegiatan dan mendampingi anak. Di sela-sela kegiatan anak Ibu Azi menanyakan tentang bangun yang telah mereka buat. Anak-anak membangun berbagai macam objek seperti rumah, gedung, jalan, dan lain-lain. Ibu Azi juga mengajak anak menghitung jumlah balok yang mereka gunakan dalam membangun objek.

Ibu Rusnawati menginformasikan sisa waktu bermain dan anak diajak untuk bertanggung jawab mengembalikan balok yang telah mereka gunakan pada tempatnya. Balok-Balok yang digunakan diklasifikasikan berdasarkan bentuk untuk memudahkan dalam membawa dan emngembalikannya. Setelah semua balok berada pada tempatnya anak kembali duduk melingkar untuk melakukan *recalling*.

### 4) Pijakan setelah main

Dalam kegiatan *recalling* guru menanyakan perasaan anak setelah bermain balok. Selanjutnya anak diberi pertanyaan satu persatu tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan bangun apa yang telah mereka buat. Saat salah satu anak berbicara Ibu Rusnawati meminta anak yang lain untuk mendengarkan dan menghargai teman berbicara. Setelah semua anak menjawab pertanyaan, Ibu Azi kemudian mengajak anak berdoa setelah melakukan kegiatan dan anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. Di akhir kegiatan Ibu Rusnawati mengisi penilaian perkembangan anak di sentra balok.

d. Sabtu, 25 Agustus 2018 Pukul 08.00 - 10.30

### 1) Pijakan lingkungan main

Seperti hari sebelumnya Ibu Azi dan Ibu Rusnawati menyiapkan media yang akan digunakan dan menata lingkungan bermain anak. Ibu Azi menyiapkan balok-balok yang akan digunakan di atas alas. Setelah lingkungan main dipersiapkan Ibu Rusnawati siap menyambut anak yang akan masuk dalam kegiatan sentra balok.

### 2) Pijakan sebelum main

Anak yang masuk dalam sentra balok seperti biasa diajak duduk melingkar untuk melakukan kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan yang dilakukan yaitu salam, bernyanyi, absensi, penyampaian tema dan pengenalan bentuk-bentuk balok yang akan digunakan. Hari itu banyak anak yang tidak dapat masuk sekolah sehingga jumlah anak yang berada disentra balok hanya sekitar 10 orang. Kemudian anak dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah anak mendapatkan kelompoknya guru memberikan aturan dalam bermain balok yaitu ambil balok secukupnya, membangun di atas alas, dan beres-beres. Guru mengajak anak berdoa sebelum melakukan kegiatan dan anak siap untuk bermain balok.

### 3) Pijakan saat main

Ibu Azi dan Ibu Rusnawati selalu berada disekitar anak sambil mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Ibu Azi mendekati masing-masing kelompok untuk menanyakan balok yang mereka buat dan menginformasikan pada anak tentang bentuk-bentuk balok yang mereka gunakan. Sementara Ibu Rusnawati juga

mendekati masing-masing kelompok untuk mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan.

Beberapa saat kemudian Ibu Rusnawati menginformasikan sisa waktu bermain anak. Ibu Azi mengajak anak mengembalikan balok pada tempatnya. Semua anak bertanggung jawab mengembalikan balok yang telah mereka gunakan. Ibu Rusnawati membantu anak dalam mengklasifikasikan balok berdasarkan bentuk untuk memudahkan anak saat menegembalikan. Setelah semua balok kembali ke tempatnya anak diminta kembali berada dalam lingkaran untuk melakukan *recalling*.

#### 4) Pijakan setelah bermain

Saat kegiatan *recalling* Ibu Azi menanyakan perasaan anak setelah bermain. Anak diminta untuk menceritakan kegiatan main yang telah mereka lakukan dan menyebutkan bangun yang dibuat dalam kelompok. Setelah semua anak menceritakan pengalaman mainnya guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya anak dipersilakan kembali ke kelompok masing-masing. Di akhir kegiatan Ibu Rusnawati mengisi penilaian perkembangan anak dalam sentra balok.

### **C. Model Pembelajaran di Sentra Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B**

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan dengan Ibu Azi diperoleh data tentang kegiatan di sentra balok yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak. Ibu Azi menjelaskan bahwa dalam mengembangkan aspek kognitif anak dapat disisipkan pada beberapa kegiatan anak seperti saat kegiatan bermain balok,

dan beres-beres. Disaat anak bermain balok guru dapat melihat apa saja yang akan dibangun anak melalui balok-balok yang sudah disediakan, dan melalui kegiatan beres-beres anak diajarkan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dan bentuk untuk memudahkan anak saat mengembalikan balok.

Ibu Azi juga menjelaskan bahwa saat anak bermain balok guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan dalam membangun. Guru juga dapat mengenalkan pada anak tentang bentuk dan ukuran seperti menggabungkan 2 segitiga akan membentuk persegi.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan 1 guru sentra balok dan 1 guru kelas kelompok B untuk menggali data secara mendalam tentang media, metode, materi, dan respon peserta didik dalam kegiatan di sentra balok untuk mengembangkan aspek kognitif anak.

#### 1. Media yang digunakan

Wawancara dilakukan dengan Ibu Azi tentang media yang digunakan dalam pembelajaran di sentra balok. Ibu Azi menjelaskan media yang digunakan adalah balok, alas bermain balok. Balok yang disediakan dalam sentra balok kurang lebih 250 unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran .

Ibu Azi juga menjelaskan bahwa balok yang dimiliki di sentra ini cukup memadai dengan jumlah anak. Pada dasarnya setiap anak memerlukan 50 buah unit balok sedangkan anak yang masuk dalam kegiatan sentra ini berkisar antara 9-10 anak perkegiatan sehingga kebutuhan balok anak masih tidak sepenuhnya dapat terpenuhi.



Gambar 4.6 (CDF6)  
Media Balok



Gambar 4.6 (CDF7)  
Alas Bermain Balok

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Azi diperoleh data bahwa metode yang digunakan di sentra balok adalah metode bermain, bercakap-cakap, dan tanya jawab. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga melalui bermain balok anak dapat membuat bangun yang mereka inginkan. Bercakap-cakap dan tanya jawab digunakan untuk perkembangan anak dan menggali pengetahuan anak terkait tema yang disampaikan.

Ibu Azi menyatakan bahwa melalui bermain di sentra balok, anak bebas mengekspresikan imajinasi mereka terkait tema kegiatan dengan cara membangun balok. Di sisi lain, metode bercakap-cakap dan tanya jawab digunakan untuk kemampuan berpikir anak melalui tema kegiatan yang disampaikan dan dikaitkan dengan pengalaman anak.

## 2. Materi yang digunakan terkait perkembangan aspek kognitif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sentra Azi diperoleh data bahwa materi dalam kegiatan di sentra balok disesuaikan dengan tema. Misalnya pada hari ini adalah tema lingkungan dan sub tema sekolahku. Jadi materi yang dimasukkan adalah tentang bagian-bagian sekolah seperti halaman, kelas, kantor, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sekolah.

Penyampaian tema disertai dengan pengenalan bentuk-bentuk geometri. Saat anak berada dalam lingkaran guru mengenalkan balok-balok yang akan digunakan dan cara membangun. Di sana anak akan mengenal nama balok dan konsep membangun misalnya balok yang lebih besar disusun di bawah dan yang lebih kecil di letakkan di atas. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan

berhitung anak guru dapat mengajak anak menghitung jumlah balok yang digunakan dalam membangun.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Model Pembelajaran di Sentra Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pembelajaran di sentra balok dalam mengembangkan aspek kognitif anak kelompok B. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan aspek kognitif anak kelompok B.

Berikut ini faktor pendukung penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan aspek kognitif anak kelompok B di TK Pertiwi Kurau sebagai berikut:

##### 1. Guru

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan di sentra balok, guru sentra telah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat RPPM/RPPH sesuai dengan tema kegiatan. Di sisi lain, kedua guru sentra selalu mendampingi dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak.

##### 2. Siswa

Ibu Ida menjelaskan bahwa pembagian kelompok di sentra balok didasarkan pada tahapan usia anak. Dengan demikian, dapat memudahkan guru sentra dalam membuat rancangan kegiatan dan penilaian perkembangan anak.

##### 3. Media

Menurut Ibu Azi balok yang dimiliki kelompok B berjumlah 250 unit dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. Jumlah balok yang dimiliki sesuai dengan jumlah anak yang masuk dalam kegiatan di sentra. Setiap anak yang masuk dalam kegiatan sentra idealnya mendapat 50 unit balok perorang. Tetapi anak yang masuk dalam kegiatan sentra dibagi menjadi beberapa kelompok, dan dalam satu kelompok terdapat 3-4 orang perkegiatan sehingga media balok yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Adapun faktor penghambat penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan aspek kognitif anak kelompok B di TK Pertiwi Kurau sebagai berikut:

a. Guru

Menurut Ibu Azi latar belakang pendidikan guru sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Ibu Ida menyadari bahwa kemampuan guru di sentra balok kelompok B masih terbatas karena belum pernah mengikuti pelatihan atau studi banding tentang pelaksanaan di sentra balok.

b. Media

Menurut Ibu Azi media balok yang dimiliki masih mempunyai kekurangan karena belum memiliki balok-balok asesoris yang dapat menyempurnakan bangunan balok anak. Balok asesoris yang dimaksud adalah balok berbentuk kubah mesjid, orang-orangan, pepohonan, mobil-mobilan dan lain-lain.

Balok asesoris memiliki manfaat untuk merekonstruksi bangun yang dibuat anak agar sama dengan bangun aslinya. Selain itu, guru juga tidak menyediakan lego dalam kegiatan bermain. Kapasitas ruangan yang terbatas membuat kegiatan

bermain lego ditiadakan. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan main anak diperlukan kapasitas ruangan yang sesuai dengan jumlah anak agar tidak menghambat kegiatan bermain anak.

c. Lingkungan

Menurut Ibu Ida kapasitas ruangan kegiatan di sentra balok tidak sesuai dengan jumlah anak sehingga menghambat aktivitas anak dalam bermain balok. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruangan yang dimiliki sekolah. Ruangan kegiatan di sentra balok digabung dengan sentra persiapan. Seharusnya ruangan di sentra balok dengan sentra yang lain dipisahkan oleh loker-loker anak sehingga saat kegiatan berlangsung fokus anak terganggu karena adanya aktivitas di sentra yang lain.

## **E. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan aspek kognitif anak kelompok B.

Dalam mengelola kegiatan yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK Pertiwi menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Melalui model pembelajaran ini anak

distimulasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan bermain sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

Alasan menggunakan metode sentra karena model sentra adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan empiric, dan BCCT dikembangkan oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) Florida, USA dan dilaksanakan di Creative Pre School Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus.

Pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) di TK Pertiwi Kurau mempunyai strategi proses pembelajaran yang berpusat pada anak dengan metode bermain sambil belajar Integrasi Pendidikan Agama Islam yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak sebagai karunia dari Allah SWT serta penerapan pendidikan Karakter yang dilaksanakan pada sentra-sentra main dan saat anak dalam lingkaran, dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama anak main, dan pijakan setelah anak main.

Proses pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligences*). Metode BCCT memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana yang paling sesuai diantara metode-metode yang ada, karena disamping menyenangkan, bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif dan kreatif, anak dapat bereksplorasi dan berimajinasi

sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan metode ini semua aspek perkembangan anak dapat dioptimalkan melalui permainan yang menyenangkan dan edukatif..

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran (*circle time*) dan sentra bermain. Kegiatan sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Sentra yang dilaksanakan setiap harinya ada tiga sentra, yaitu sentra persiapan, sentra seni, dan sentra balok.

#### 1. Penerapan Model Pembelajaran di Sentra Balok

Secara umum penerapan model pembelajaran di sentra balok TK Pertiwi Kurau terlaksana dengan baik. Guru sentra telah membuat rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terstruktur. Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk RPPM. Guru sentra menyediakan rangkaian aktivitas main selama satu minggu. Rangkaian aktivitas direncanakan guru dengan matang agar dapat memfasilitasi proses pembangunan kemampuan anak secara menyeluruh sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung dengan lancar. Dalam kegiatan guru telah melakukan empat jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan bermain sesuai dengan teori di bawah ini:

Model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Dimana dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*), yaitu (1) pijakan

lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main.<sup>32</sup>

Pijakan pengalaman main yang dilakukan berdasarkan perkembangan anak, yaitu:

- a. Pijakan lingkungan main, meliputi pengelolaan awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup, menata alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan main di sentra.
- b. Pijakan sebelum main merupakan kegiatan pembelajaran *circle time* dengan salam, berdoa, absensi, dan bernyanyi. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan dikaitkan dengan kegiatan main. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan menyampaikan aturan main kemudian memersilahkan anak memulai kegiatan bermain.
- c. Pijakan pengalaman main setiap anak, yaitu memberikan waktu anak untuk mengelola dan meneliti pengalaman main mereka, memberikan motivasi kepada anak, agar anak mampu melakukan berbagai macam jenis kegiatan main, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.
- d. Pijakan pengalaman setelah main, yaitu mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai

---

<sup>32</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), Hal. 63.

pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

## 2. Model Pembelajaran di Sentra Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B

Pelaksanaan pembelajaran di sentra balok disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dan belajar dari benda konkrit disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1). belajar, bermain, dan bernyanyi, 2). pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, 3). belajar kecakapan hidup, 4). belajar dari benda konkret, dan 5). belajar terpadu.<sup>33</sup>

Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.

Kegiatan pembelajaran di sentra balok TK pertiwi Kurau sejauh ini dikatakan mampu mengembangkan aspek kognitif anak. Di sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, ketelitian, dan kreativitas. Berdasarkan indikator penilaian yang dibuat guru dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam perkembangan kognitifnya berkembang sesuai harapan.

---

<sup>33</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), Hal. 133.

Di dalam sentra balok diperlukan media, metode, dan materi yang tepat untuk menerapkan perkembangan aspek kognitif anak. TK Pertiwi Kurau telah memilih berbagai media, metode, dan materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

a. Media

Media yang disediakan di sentra balok TK Pertiwi ini sudah cukup memadai untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Media balok yang disediakan memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran. Selain itu, jumlah balok yang disediakan sesuai dengan jumlah anak yang masuk dalam kegiatan sentra. Setiap anak idealnya menggunakan 50 unit balok dalam membangun. Balok yang disediakan dalam sentra ini berjumlah 250 unit untuk 9-10 orang anak yang masuk dalam kegiatan, tetapi setiap anak dibentuk menjadi beberapa kelompok.

Media pendukung dalam bermain balok seperti alas untuk membangun juga telah disediakan. Alas main di sentra balok berjumlah 3 buah dengan bentuk segiempat dan lingkaran. Alas digunakan anak untuk membangun bersama kelompok.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan di sentra balok sejauh ini dikatakan bagus karena dapat menerapkan perkembangan aspek kognitif anak. Metode yang digunakan adalah bermain, tanya jawab, dan bercakap-cakap. Metode bermain digunakan karena mengingat karakteristik pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Metode tanya jawab digunakan untuk menggali pengetahuan anak terhadap tema kegiatan yang dikaitkan dengan

lingkungan disekitar anak. Metode bercakap-cakap digunakan untuk melatih keberanian anak dalam mengungkapkan pengalaman main yang telah dilakukan.

c. Materi

Materi yang disampaikan telah direncanakan guru secara matang. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema kegiatan. Setiap materi yang disampaikan dapat menerapkan perkembangan aspek kognitif anak. Melalui pengenalan bentuk-bentuk balok, mengajak anak berhitung jumlah balok dalam bangunan, mengklasifikasikan balok sesuai bentuk dan ukuran.

Guru sentra balok ini menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Dalam penyampaian materinya guru menyisipkan berbagai konsep kognitif dalam kegiatan. Guru menerapkan aspek kognitif anak melalui kegiatan *circle time*, saat anak membangun balok, dan saat anak meletakkan balok pada tempatnya.